

## PERAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT

(Studi Kasus di Desa Mekar Mandiri Kabupaten Sintang)

Surya Aspita

[suryaaspita4@gmail.com](mailto:suryaaspita4@gmail.com)

Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang  
Jalan YC.Oevang Oeray No.92, Banning Kota, Sintang, 78612

**Abstrak:** Melalui program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) maka peluang perempuan untuk mendapatkan kesetaraan gender semakin terbuka. Kesetaraan gender adalah suatu kondisi dimana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis, kondisi ini dapat terwujud apabila terdapat perlakuan adil antara perempuan dan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian perempuan terhadap pengelolaan hutan dan pelaksanaan PHBM di Desa Mekar Mandiri melalui analisis terhadap tingkat kehadiran perempuan dalam kegiatan PHBM. Sasaran dalam penelitian ini yaitu rumah tangga Kelompok Tani Hutan (KTH) peserta program PHBM di Desa Mekar Mandiri. Variabel penelitian yang dikaji adalah penilaian perempuan tentang PHBM, Pelaksanaan, tingkat kehadiran perempuan dalam PHBM. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perempuan telah memiliki penilaian yang sedang atau cukup terhadap keberadaan tentang PHBM sebanyak 93,33% responden dan pelaksanaan PHBM dengan persentase 63,33%. kegiatan pelaksanaan PHBM mayoritas berada pada tingkat sedang dan tinggi, dengan persentase berurutan sebesar 40,00% dan 43,33%.

**Kata Kunci:** Peran perempuan, Penilaian Perempuan, PHBM, Desa Mekar Mandiri

### PENDAHULUAN

Program Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) merupakan program yang diadakan oleh Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang sebagai program yang dapat memecahkan ketidakseimbangan gender, sehingga perlu diperhatikan sejauh mana PHBM dapat menjawab masalah-masalah gender dalam pelaksanaan di lapangan.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Sudjana 2006). Penilaian dalam penelitian ini erat kaitannya dengan persepsi yang menurut Robbins (1996), persepsi merupakan suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Menurut Tody (1984) diacu dalam Desiyani (2003), persepsi dipengaruhi oleh

ciri karakteristik individu yang berupa umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status lamanya dalam suatu pekerjaan, jumlah anggota yang menjadi beban tanggungan, asal daerah dan jenis pekerjaan. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah sudut pandang penilaian dari segi ilmu komunikasi dimana penilaian didefinisikan sebagai proses menentukan nilai dalam hal ini adalah kegiatan PHBM dan pengaruhnya terhadap peran perempuan dalam PHBM. Molnar dan Schreiber (1989) diacu dalam Suharjito (1994) memberikan beberapa catatan bagaimana proyek kehutanan dapat memaksimalkan penghasilan suatu investasi dengan melibatkan wanita.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 dan bertempat di Desa Mekar Mandiri Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, dengan menggunakan metode Kuantitatif

(Survei Kuesioner dan Wawancara). Peran perempuan dalam PHBM tersebut dinyatakan dalam bentuk tingkat kehadiran perempuan sendiri dalam PHBM. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data identitas responden, yaitu: nama, umur, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan Informasi keikutsertaan perempuan pada program PHBM, sedangkan data sekunder adalah data yang meliputi tentang kondisi umum tentang tempat penelitian (letak, luas dan topografi).

Wawancara dan pengisian kuisisioner dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan responden dan pihak-pihak yang terkait (petani, aparat desa, dan Kepala Urusan PHBM Kecamatan Kayan Hilir). Sasaran dari penelitian

ini adalah rumah tangga peserta PHBM yakni istri dari anggota PHBM. Total responden berjumlah 30 rumah tangga dari 60 rumah tangga peserta anggota PHBM. Diambil 30 responden untuk memenuhi sampel dalam penganalisaan dengan teknik korelasi. Untuk mengetahui gambaran partisipasi perempuan, maka digunakan tingkat kehadiran sebagai parameternya penelitian ini. Tingkat kehadiran diperoleh dengan menggunakan skoring berdasarkan pada jumlah keikutsertaan perempuan.

Akumulasi dari kegiatan pelaksanaan PHBM digunakan sebagai pengkategorian tingkat kehadiran perempuan dalam pelaksanaan PHBM. Kategori dikelompokkan menjadi rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 1. Kriteria Pemberian Skor Tingkat Kehadiran Pada Tahap Pelaksanaan PHBM

| No | Tingkat Kehadiran | Kelas Nilai |
|----|-------------------|-------------|
| 1. | Rendah            | 5-10        |
| 2. | Sedang            | 11-15       |
| 3. | Tinggi            | 16-20       |
| 4. | Sangat Tinggi     | 21-24       |

. Adapun keikutsertaan perempuan dalam PHBM kemudian dikategorikan menjadi

rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi seperti pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Tingkat Kehadiran Pada Seluruh Kegiatan PHBM

| No | Kategori      | Skor  |
|----|---------------|-------|
| 1. | Rendah        | 5-10  |
| 2. | Sedang        | 11-19 |
| 3. | Tinggi        | 20-24 |
| 4. | Sangat tinggi | 25-30 |

Data yang diperoleh dari lapangan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Data tersebut kemudian di analisis secara statistika menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan untuk semua variabel yaitu X1 dan Y, lalu X2 dan Y, dimana X1 adalah persepsi perempuan, X2 adalah peran perempuan, dan Y adalah PHBM. Analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi Rank-Spearman dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Analisis korelasi ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui hubungan

antara penilaian perempuan dengan peran perempuan dalam PHBM.

Prosedurnya adalah : (1) Atur pengamatan dari keempat variabel dalam bentuk rangking, dalam penelitian ini variabel pertama adalah penilaian perempuan, variabel yang kedua adalah peran perempuan yakni diwakili oleh tingkat kehadiran perempuan dalam PHBM, variabel ketiga adalah pengambilan keputusan, variabel keempat adalah kontribusi pendapatan, dan variabel kelima adalah curahan waktu kerja di PHBM dimana semua variabel tersebut diatur

dalam skala ordinal, (2) Cari beda dari masing-masing pengamatan yang sudah berpasangan, (3) Hitung koefisien korelasi Spearman. Apabila yang dihasilkan bernilai 0 berarti tidak berhubungan, bernilai -1 berarti berhubungan negatif sempurna, dan bernilai 1 berarti berhubungan positif sempurna antara persepsi perempuan dengan peran perempuan dalam PHBM.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Tentang Pengelolaan Hutan

| No    | Tingkat Penilaian | Kelas Nilai | n<br>(jumlah) | %     |
|-------|-------------------|-------------|---------------|-------|
| 1.    | Rendah            | 5-10        | 0             | 0,00  |
| 2.    | Sedang            | 11-19       | 28            | 93,33 |
| 3.    | Tinggi            | 20-24       | 2             | 6,67  |
| 4.    | Sangat Tinggi     | 25-30       | 0             | 0,00  |
| Total |                   |             | 30            | 100   |

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa 93,33% responden memiliki tingkat penilaian yang sedang atau cukup terhadap keberadaan hutan. Hal ini berarti responden selama ini telah menganggap masyarakat dan pihak desa telah mengelola hutan dengan baik. Terdapat 6,67% responden yang mempunyai tingkat penilaian tinggi terhadap pengelolaan hutan. Hal tersebut dikarenakan responden merasa manfaat hutan belum benar-benar terasa bagi mereka. Tidak ada seorang responden pun yang mempunyai penilaian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penilaian Perempuan tentang PHBM

Penilaian berhubungan dengan pendapat individu dalam hal ini adalah perempuan. Penilaian perempuan terhadap pengelolaan hutan berarti bagaimana pendapat perempuan terhadap hutan. Berikut distribusi penilaian perempuan tentang pengelolaan hutan dapat dilihat pada Tabel 3 :

rendah seputar pengelolaan hutan. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat desa sekitar hutan walaupun tingkat pendidikannya rendah, mereka telah memahami pentingnya keberadaan hutan di desa mereka.

### Penilaian Perempuan tentang Peran Perempuan dalam Pelaksanaan PHBM

Berikut dapat dilihat penilaian perempuan di Desa Mekar Mandiri seputar pelaksanaan PHBM.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Tentang Pelaksanaan PHBM

| No    | Tingkat Penilaian | Kelas Nilai | n<br>(jumlah) | %      |
|-------|-------------------|-------------|---------------|--------|
| 1.    | Rendah            | 5-10        | 0             | 0,00   |
| 2.    | Sedang            | 11-19       | 19            | 63,33  |
| 3.    | Tinggi            | 20-24       | 2             | 6,67   |
| 4.    | Sangat Tinggi     | 25-30       | 9             | 30,00  |
| Total |                   |             | 30            | 100,00 |

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa 63,33% responden menyatakan bahwa keberadaan pelaksanaan PHBM yang melibatkan perempuan dan laki-laki belum begitu sejajar. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa pola PHBM sangat berguna bagi kelangsungan hidup masyarakat Desa Mekar Mandiri, tetapi beberapa responden juga mengatakan bahwa kegiatan PHBM belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, karena itu kegiatan

PHBM hanya mereka anggap sebagai pekerjaan sampingan.

### Tingkat Kehadiran Perempuan dalam PHBM

Tahap pelaksanaan PHBM meliputi kegiatan penyuluhan dan pembinaan, pertemuan KTH, persiapan, penanaman dan pemeliharaan. Berikut disajikan distribusi tingkat kehadiran perempuan dalam kegiatan pelaksanaan pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kehadiran Perempuan Dalam Kegiatan Pelaksana PHBM

| No | Tingkat Kehadiran | Kelas Nilai | n (jumlah) | %      |
|----|-------------------|-------------|------------|--------|
| 1. | Rendah            | 5-10        | 5          | 16,67  |
| 2. | Sedang            | 10,1-15     | 12         | 40,00  |
| 3. | Tinggi            | 15,1-20     | 13         | 43,33  |
|    | Total             |             | 30         | 100,00 |

Setelah memperhatikan Tabel 5 di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai tingkat kehadiran perempuan di desa mekar mandiri dalam kegiatan pelaksanaan PHBM mayoritas berada pada tingkat sedang dan tinggi, dengan persentase berurutan sebesar 40,00% dan 43,33%. Hanya sekitar 16,67% responden yang memiliki tingkat kehadiran rendah. Dalam tahap pelaksanaan PHBM, responden dalam hal ini perempuan sudah hampir secara rutin mengikuti kegiatan pelaksanaan PHBM.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perempuan di Desa Mekar Mandiri sebanyak 93,33% responden memiliki tingkat penilaian yang sedang atau cukup tentang PHBM. Ada 16,67% responden yang mempunyai tingkat penilaian tinggi terhadap pengelolaan hutan. Hal tersebut dikarenakan responden merasa manfaat hutan belum benar-benar terasa bagi mereka. Tidak ada seorang responden pun yang mempunyai penilaian rendah seputar pengelolaan hutan. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat desa sekitar hutan walaupun tingkat pendidikannya rendah, mereka telah memahami pentingnya keberadaan hutan di desa mereka. (2) Pada tingkat pelaksanaan 63,33% responden

menyatakan bahwa keberadaan pelaksanaan PHBM yang melibatkan perempuan dan laki-laki belum begitu sejajar. (3) Tingkat kehadiran perempuan di desa mekar mandiri pada pelaksanaan kegiatan PHBM mayoritas berada pada tingkat sedang dan tinggi, dengan persentase berurutan sebesar 40,00% dan 43,33%. Hanya sekitar 16,67% responden yang memiliki tingkat kehadiran rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2015). LPPD Desa Mekar Mandiri 2015-2020
- Awang SA. (2000). Policy return menuju distribusi manfaat sdh secara lestari bagi kesejahteraan masyarakat. Bogor: Perhutani.
- Siscawati & Mahaningtyas (2012). Konsep dan analisis gender dalam program pembangunan. Bogor: Lembaga Penelitian IPB.
- Desiyani F. (2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap mahasiswa ipb tentang kepemimpinan laki-laki dan perempuan: suatu pendekatan analisis gender. (skripsi). Bogor: Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.